

---

# Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor Barang Dan Jasa, Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara Asean Dalam Perspektif Ekonomi Islam

*Aliyatun Fitri<sup>1\*</sup>, Muhammad Kurniawan<sup>2</sup>, Is Susanto<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

---

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi menunjukkan ekspansi aktivitas ekonomi yang umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, sehingga mampu mengeliminasi pengaruh inflasi dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai peningkatan output riil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), ekspor barang dan jasa, serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi, yaitu regresi linier berganda dan analisis data panel. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan kausalitas serta signifikansi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, variabel FDI, ekspor barang dan jasa, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada periode penelitian.

---

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

pertumbuhan ekonomi, FDI, ekspor, inflasi, ASEAN



## **Abstract**

*Economic growth is a key macroeconomic indicator that reflects an economy's capacity to expand the production of goods and services over time. Conceptually, economic growth represents an expansion of economic activity and is commonly measured by increases in real Gross Domestic Product (GDP), which eliminates the effects of inflation and provides a more accurate representation of real output growth. This study aims to examine the effects of Foreign Direct Investment (FDI), exports of goods and services, and inflation on economic growth in ten ASEAN countries during the period 2018–2022. This study employs a quantitative approach using regression analysis methods, including multiple linear regression and panel data analysis, to examine the causal relationships and the significance of the effects of FDI, exports, inflation, and economic growth. The empirical results indicate that FDI has a negative and statistically insignificant effect on economic growth, while exports of goods and services have a positive and statistically significant effect. Furthermore, inflation shows a positive but statistically insignificant effect on economic growth. Simultaneously, FDI, exports, and inflation jointly exert a positive and statistically significant effect on economic growth in the ASEAN region during the study period.*

## **Keywords :**

*Economic growth, foreign direct investment, exports, inflation, ASEAN*

---

**\*Corresponding Author:**<sup>1</sup> Aliyatun Fitri, [aliyatunfitri79122@gmail.com](mailto:aliyatunfitri79122@gmail.com)

Academic Editor:  
Wardatus Syarifah

Received: 30-12-2025  
Revised: 30-12-2025  
Accepted: 31-12-2025  
Published: 31-12-2025

---

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari dinamika ekonomi global yang semakin terintegrasi. Dalam konteks globalisasi ekonomi, hubungan ekonomi internasional antarnegara menjadi sarana utama dalam mendorong pertukaran sumber daya, informasi, dan modal, sehingga setiap negara saling memengaruhi satu sama lain. Kondisi tersebut menjadikan daya saing sebagai faktor strategis yang menentukan kemampuan suatu negara dalam memperoleh manfaat dari keterbukaan ekonomi global (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Selain faktor global, kerja sama ekonomi regional juga memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perekonomian suatu negara. Kedekatan geografis serta kesamaan latar belakang historis mendorong terbentuknya integrasi ekonomi regional di kawasan ASEAN, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

kawasan secara berkelanjutan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sari & Kaluge, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut berimplikasi pada percepatan peningkatan output, yang selanjutnya dapat memperkuat prospek pembangunan serta mendorong perkembangan wilayah secara lebih optimal dan berkelanjutan (R. H. Putri, 2022). Pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara merupakan topik yang menarik perhatian para ekonom dan peneliti, terutama terkait dengan dinamika yang terjadi di negara-negara anggota ASEAN. Data pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2018-2022 masih banyak mengalami fluktuatif. Sebagian negara anggota ASEAN mampu menampilkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun sebagian Negara lainnya menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lambat. Fakta ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih belum stabil. Keberagaman tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor makro ekonomi seperti investasi, ekspor, inflasi dan variabel ekonomi makro lainnya sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi 10 Negara ASEAN selama satu dekade yaitu 2018- 2022 dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN**

**Tahun 2018-2022 (Dalam Satuan Persen)**

NO	NEGARA	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Indonesia	5.2	5.0	-2.1	3.7	5.3
2	Malaysia	4.8	4.4	-5.5	3.3	8.7
3	Thailand	4.2	2.1	-6.1	1.5	2.6
4	Singapura	3.6	1.3	-3.9	8.9	3.6
5	Filipina	6.3	6.1	-9.5	5.7	7.6
6	Brunei Darussalam	0.1	3.9	1.1	-1.6	-1.6
7	Cambodia	7.5	6.8	-3.1	3.0	4.8
8	Myanmar	6.4	6.8	3.2	-5.9	2.8
9	Vietnam	7.5	7.4	2.9	2.6	8.0
10	Laos	6.3	5.5	3.3	3.5	4.4

*Sumber: Asean Statistic Yearbook 2023*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota ASEAN mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 vietnam dan kamboja menjadi negara dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dari 10 negara ASEAN di karenakan adanya investasi masuk ke dalam negeri yang akan memperkuat ekspor dan mengontrol impor agar mempertahankan kestabilan serta menahan inflasi. Pada tahun 2019- 2020 ekonomi di 10 Negara ASEAN melambat dikarenakan munculnya wabah Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sangat drastic mencapai angka negatif, terutama pada Negara Filipina pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu -9.5%. Penurunan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kegiatan perdagangan akibat pandemi salah satunya yaitu penurunan konsumsi rumah tangga.

Menurut pendekatan neoklasik Robert Solow dalam hal pembentukan modal, penanaman modal dalam dan luar negeri melalui penanaman modal asing langsung berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara penanaman modal di dalam negeri (PMDN) dinilai dapat memberikan motivasi pada negara untuk menjadi lebih baik dan dapat berkembang. Ketika suatu investasi dalam negeri meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih baik (Amelia & Khoirudin, 2023). Secara konvensional, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat provinsi atau kabupaten/kota (M. Kurniawan et al., 2021). Beberapa faktor utama yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi antara lain adalah faktor produksi, tenaga kerja, modal, serta perkembangan teknologi (M. Kurniawan et al., 2018). Seperti teori Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of Wealth of Nations* (1776). setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan output total sebuah negara, yaitu faktor pertama berupa tiga variabel yaitu natural resources (sumber daya alam), human resources (sumber daya manusia), dan capital resources (sumber daya modal dan persediaan capital). Sedangkan untuk faktor kedua yaitu variabel pertumbuhan penduduk digunakan untuk menentukan luas pasar dan lanjut pertumbuhan ekonomi. (Mulyaningsih, 2019)

Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, pemerintah harus membuat kebijakan negara yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pengaliran modal. Salah satu kebijakan tersebut adalah *foreign direct investment*, Berkembangnya FDI menjadi salah satu modal pembangunan nasional menjadikan persaingan antar negara dalam menarik FDI semakin kompetitif. Seperti penelitian Alfaro, Kalemli-Ozcan dan Volosovych (2005) yang menyatakan bahwa kondisi negara yang stabil dan iklim investasi yang kondusif menjadi salah satu faktor yang menarik arus masuk FDI. Kondisi tersebut tercipta dari sistem dan kebijakan masing-masing negara. Hal ini berarti bahwa FDI tidak terlepas dari kualitas pelayanan pemerintah di suatu negara terhadap stakeholders, dalam hal ini terhadap investor asing, Apabila pelayanan berkualitas maka investor tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, upaya peningkatan daya saing dan daya tarik investasi suatu negara melalui berbagai kebijakan ekonomi termasuk melalui perbaikan kualitas institusi sangat penting. (Widianatasari & Purwanti, 2021)

*Foreign Direct Investment* merupakan salah satu jenis pembiayaan negara yang disambut baik pemerintah selain sumber dalam negeri (Rahmawati, 2022). FDI adalah subsider bagi pengembangan pasar modal, karena dengan masuknya FDI dapat mengatasi kesulitan investasi melalui pasar modal, dengan masuknya modal asing akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga arus investasi asing khususnya investasi ke pasar saham akan terus meningkat. (Ratnaningtyas, Heny, 2020). Selain itu dampak lain dari adanya FDI yaitu mengadakan lapangan pekerjaan yang menjadi kunci menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Hal itu pula berpengaruh pada kehidupan sosial yang menimbulkan ketentraman dan peningkatan kesejahteraan penduduk yang dapat menarik jumlah investor semakin banyak. (Purba, 2020). FDI diharapkan dapat mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara tuan rumah. Keadaan inilah yang menyebabkan pemerintah negara berkembang di ASEAN mengupayakan semaksimal mungkin menarik penanaman modal asing atau Foreign Direct Investment dalam mendapatkan sumber daya modal

dari luar negeri untuk keberlangsungan pertumbuhan ekonominya. (Shopia & Sulasmiyati, 2018)

Modal asing merupakan suatu hal yang semakin penting bagi pembangunan suatu negara. Sehingga kehadiran investor asing nampaknya tidak mungkin dihindari. Yang menjadi permasalahan bahwa kehadiran investor asing ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal suatu negara, seperti stabilitas ekonomi, politik negara, penegakan hukum. Penanaman modal memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor. Pemerintah menetapkan bidang-bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Selain itu, pemerintah dapat menentukan besarnya modal dan perbandingan antara modal nasional dan modal asing (C. Kurniawan, 2016). Investasi yang tepat sasaran akan membuka peluang untuk peningkatan peluang kerja, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat ini kemudian akan menguatkan daya beli masyarakat. Dengan demikian, para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar skala produksi mereka dengan memperluas skala perusahaan, seperti dengan menambah bahan baku, tenaga kerja, atau berbagai faktor produksi lainnya (Salsabila et al., 2025). Secara garis besar ada tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu: pinjaman luar negeri (debt), penanaman modal asing langsung (Foreign Direct Investment, FDI), dan investasi portofolio. Pinjaman luar negeri dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral. Investasi portofolio adalah investasi yang dilakukan melalui pasar modal.(Setyowati & Dkk, 2008)

Ekspor memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan ASEAN. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke pasar internasional, yang berfungsi sebagai salah satu komponen utama dalam perdagangan internasional (Hanifah, 2022). Peran ekspor ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam *On the Principles of Political Economy and Taxation* (1817), yang menyatakan bahwa suatu negara tetap dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional melalui spesialisasi

pada produk yang memiliki biaya produksi relatif lebih rendah dibanding negara lain. Dengan melakukan spesialisasi tersebut, negara dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperoleh manfaat ekonomi dari perdagangan internasional (B. P. Y. Kurniawan, 2021). Ekspor juga dikenal sebagai salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor, khususnya di negara berkembang, mampu mendorong peningkatan output nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Putri, 2023). Selain itu, kegiatan ekspor menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal guna menunjang proses produksi. Proses ini akan menciptakan nilai tambah di berbagai sektor ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Syahputra, 2017). Di sisi lain, inflasi merupakan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian (Hafidz Meiditambua Saefulloh & Dkk, 2023). Tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dengan menjaga daya beli masyarakat serta mendorong investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli, menghambat investasi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Statistik, 2023; Nita Dinanti & Heni Noviarita, 2025). Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang dari peningkatan output atau pendapatan semata, tetapi juga harus selaras dengan nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial untuk mencapai falah. Ekonomi Islam menekankan bahwa seluruh aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan harus memberikan manfaat bagi manusia dan alam semesta (Syuja & Hilman, 2017; Muljawan & Dkk, 2020). Konsep pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 61,

وَالىٰ تَمْوِيدٍ أَخَاهُمْ صَلِحًا ۝ قَالَ يَقْوِمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۝ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ۝ فَاسْتَغْفِرُوهُ نَمَّ تُؤْبُوُا إِلَيْهِ ۝ إِنَّ رَبَّيْ قَرِيبٌ مُّحِبٌّ

Artinya: dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, "wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari buki (tanah) dan menjadikanmu pemakkurnya, karena

itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah (Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah), menafsirkan surah Hud ayat 61 sebagai berikut: Dan Kami telah mengutus salah satu dari saudara mereka, kaum Tsamud, Shalih. Dia memerintahkan mereka untuk menyembah Allah semata, karena hanya Dia yang berhak untuk disembah. Dan bentuk dari kesempurnaan ketuhanan-Nya dan bukti keesaan-Nya, Dia telah menciptakan kalian dari tanah dan menyerahkan kepentingan kepada kalian untuk memakmurkan bumi dengan bercocok tanam, dan menyiapkan kalian cara-cara mendapat penghidupan di bumi; kalian memahat gununggunungnya, mendirikan bangunan di tanahnya yang lapang, menikmati rezekinya, dan mengeluarkan harta bendanya; maka mohonlah ampun kepada-Nya atas kesalahan yang kalian perbuat, karena Dia memerintahkan kalian untuk memohon ampun dan berjanji akan menerimanya, dan tetaplah berada di atas jalan taubat dan istiqamah sebagaimana Dia memintahkan kalian. Sesungguhnya Tuhanku dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh, dan mengabulkan mereka yang berdoa kepadaNya.(Susanto et al., 2025)

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia telah mengutus seorang utusan kepada kaum samud, namanya Saleh. Ia menyeru mereka supaya menyembah Allah dan meninggalkan sembah-sembahan yang telah membawa mereka kepada jalan yang salah dan menyesatkan. Allah-lah yang menciptakan mereka dari tanah. Dari tanah itulah diciptakan-Nya Adam a.s. dan dari tanah itu pulalah asal semua manusia. Setelah manusia berkembang biak di atas bumi mereka diserahi tugas memakmurkannya, sebagai anugerah dan karunia dari Allah.(Harry Irawan, Azhari Akmal Tarigan, 2024)

Berdasarkan data dan bukti fenomena diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah *foreign direct investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022?, (2) Apakah ekspor barang dan jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022?, (3) Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022?, (4) Apakah *foreign direct investment*, ekspor barang dan jasa, tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022?, (5) Bagaimana *foreign direct investment*, ekspor barang dan jasa, tingkat inflasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam?. Terkait rumusan masalah terdapat tujuan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022, (2) Untuk menganalisis pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022, (3) Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022, (4) Untuk menganalisis pengaruh *foreign direct investment* , ekspor barang dan jasa, tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada tahun 2018 - 2022, (5) Untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment*, ekspor barang dan jasa, tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya ekspansi aktivitas ekonomi yang umumnya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, karena indikator tersebut telah mengeliminasi pengaruh inflasi sehingga mampu menggambarkan peningkatan output secara riil (Siregar, 2018). Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan output nasional berpotensi meningkatkan pendapatan per kapita. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya perlu dilihat dari sisi kuantitas, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan agar pembangunan yang dihasilkan bersifat

berkelanjutan dan inklusif (Sarahfina et al., 2024). Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil.

### 1. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik dipelopori oleh Adam Smith dalam karyanya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari peningkatan output yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk, dan akumulasi modal. Smith menekankan pentingnya mekanisme pasar bebas (*laissez-faire*) dan perdagangan bebas (*free trade*) sebagai sarana untuk mendorong efisiensi produksi dan perluasan pasar (Elina, 2023). Akumulasi modal menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penduduk juga berperan dalam memperluas pasar dan mendorong spesialisasi tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, pemikiran Adam Smith memberikan dasar teoretis bahwa peningkatan investasi, termasuk melalui Foreign Direct Investment (FDI), serta perluasan pasar melalui ekspor, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Tya et al., 2025).

### 2. Teori pertumbuhan neoklasik

Perkembangan teori pertumbuhan ekonomi selanjutnya diperkuat oleh teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh Robert M. Solow dan T. W. Swan pada tahun 1956. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi, yaitu tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam model Solow-Swan, kemajuan teknologi diperlakukan sebagai faktor eksogen, sehingga teori ini sering disebut sebagai model pertumbuhan eksogen. Model pertumbuhan neoklasik direpresentasikan melalui fungsi produksi Cobb-Douglas, di mana output merupakan fungsi dari modal dan tenaga kerja dengan asumsi constant return to scale. Dalam kerangka ini, peningkatan investasi, termasuk penanaman modal asing langsung (FDI), berperan dalam meningkatkan stok modal yang selanjutnya mendorong pertumbuhan output. Selain itu, stabilitas ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi yang terkendali, diperlukan agar proses akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara efisien.. Model matematis pertumbuhan neoklasik dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = A t K_t^\alpha L_t^{1-\alpha}$$

Dimana:

- $Y_t$  : Tingkat produksi/output pada tahun  $t$   
 $A$  : Tingkat teknologi pada tahun  $t$   
 $K_t$  : Jumlah stok modal (capital stock) pada tahun  $t$   
 $L_t$  : Jumlah tenaga kerja (labor stock) pada tahun  $t$

Tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari 3 sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya jumlah tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teknologi dapat dilihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas per kapita meningkat. Pada model neoklasik, seluruh faktor produksi (baik  $K$  maupun  $L$ ) dianggap akan selalu terpakai atau digunakan secara penuh dalam proses produksi (*full employment*). Kondisi *full employment* ini juga menjadi ciri utama yang membedakan model ini dengan model pertumbuhan lain, seperti model Harrod-Domar dan model klasik. Dalam model pertumbuhan neo-klasikal tersebut mulai dimunculkan aspek penting dari pertumbuhan ekonomi, yaitu total factor productivity (TFP) yang merupakan rasio dari output yang tidak dapat dijelaskan oleh sejumlah input yang digunakan dalam produksi selain kapital dan tenaga kerja. TFP mencoba menjelaskan faktor lain, di luar kapital dan tenaga kerja, yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Konsep dari TFP adalah untuk mengetahui pengaruh *technological process* (perkembangan teknologi) terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dalam model Solow faktor kemajuan teknologi digambarkan sebagai faktor eksogen. TFP dalam fungsi produksi dapat digambarkan sebagai kompetensi manajerial, *research and development* (R&D), transfer sumberdaya, dan difusi teknologi. Tidak mudah untuk mengetahui pengaruh dan peran dari teknologi karena sifatnya yang embodied ke dalam kapital dan tenaga kerja itu sendiri.

Menurut (Al-Tariqi 2004) diperlukan untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonominya. Yaitu sebagai berikut: 1). menyeluruh (al-Syumul); Islam menekankan bahwa pertumbuhan melampaui dasardasar subjek dan memiliki tujuan yang lebih luas, berbeda dengan penekanan sistem saat ini yang mempromosikan kemajuan sosial. 2). Seimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga memastikan bahwa distribusi mengikuti petunjuk Allah: "Jadilah

adil, itu adalah yang paling dekat dengan kesalehan." (Q.S. Al-Maidah, ayat 8) Juga, cita-cita pertumbuhan harus seimbang. 3). Realistik (Waqi'iyyah); Pandangan realistik terhadap masalah adalah realistik. Secara umum, realisme dalam teori sosial merupakan syarat yang harus ada di dalamnya, karena teori utopis yang jauh dari kondisi nyata sulit diterima oleh masyarakat. 4). Keadilan ('Adalah), Seperti disebutkan di atas, pertumbuhan harus dicapai melalui distribusi modal. Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berbuat adil dan berbuat baik memberi kepada kerabat, dan Allah melarang melakukan kekejadian, kejahanatan dan permusuhan, firman Allah. (Q.S. Al-Nahl, hal. 90) Dari realitas yang ada saat ini, kita bisa melihat betapa besarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di negeri ini. 5). Bertanggung jawab (Mas'uliyyah); Meskipun Islam menawarkan perlindungan kepada individu dalam segala situasi, apa pun subjeknya, dalam hal yang menghalangi orang untuk mencari realitas dunia ini, perlindungan semacam itu tidak diberikan dalam arti mutlak tanpa batas. 6). Mencukupi (kifayah); Islam tidak hanya mencakup karakteristik jihad yang telah dijelaskan; Jihad juga harus bersifat universal dan mampu mencapai kecukupan bagi seluruh umat manusia. 7). Fokus Kemanusiaan (Ghayatuh al-Insan) berbeda dengan tesis pembangunan ekonomi modern yang menekankan bahwa lingkungan operasi proyek konstruksi hanyalah lingkungan fisik. Islam telah secara efektif mendorong perkembangan wilayah Manaus dari wilayah ini.(Nasution & Dkk, 2023)

#### *Foreign Direct Investment*

*Foreign direct investment* merupakan dana-dana investasi yang langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya.Istilah FDI sengaja dimunculkan untuk membedakannya dari investasi portofolio, dimana dana-dana investasinya tidak secara langsung digunakan untuk kegiatan bisnis, yakni digunakan untuk membeli saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. *Foreign Direct Investment* sangat erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan multinasional (multinational corporations) . Sebuah perusahaan multinasional pada dasarnya adalah sebuah perusahaan raksasa yang menjalankan, memiliki serta mengendalikan operasi bisnis atau kegiatan-kegiatan usahanya di lebih dari satu negara. Terdapat dua karakteristik utama dari

perusahaan multinasional, yang pertama adalah ukuran perusahaan yang luar biasa besar dan yang kedua adalah operasi bisnisnya biasanya dikelola secara terpusat oleh para pimpinannya di kantor pusatnya yang berkedudukan di negara asal. Para perusahaan multinasional inilah yang merupakan kekuatan utama bagi keberlangsungan globalisasi perdagangan secara pesat. Pada dasarnya perusahaan-perusahaan multinasional tersebut merupakan pabrik global yang mampu dan senantiasa gigih dalam mencari kesempatan-kesempatan ekonomi di setiap penjuru dunia. (et al., 2018)

Teori Pergerakan Modal Internasional Salvatore (Prakoso, 2009: 43) mendefinisikan modal internasional menjadi dua, yakni investasi portofolio (*portfolio investments*) dan investasi langsung (*direct investments*). Portofolio investments adalah investasi yang pada dasarnya berhubungan dengan aset-aset secara finansial, seperti surat hutang, saham, obligasi dan lainnya. Investasi ini tidak memasukkan unsur kepemilikan. Aliran modal ini termasuk aliran modal finansial yang biasanya memberikan dampak seketika terhadap neraca pembayaran ataupun nilai tukar, dibandingkan dari sisi pendapatan ataupun produksi. Investasi langsung adalah investasi pada aset-aset riil, seperti pabrik, tanah termasuk modal dan manajemen. Investasi langsung biasanya terlihat dalam praktik akuisisi perusahaan atau pembelian sebagian besar bahkan semua kepemilikan perusahaan di perusahaan lain. Foreign direct investment biasanya dilakukan perusahaan multinasional yang melakukan usaha seperti sumber daya alam, manufaktur dan jasa. FDI sering dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang ditunjukkan dengan fenomena produksi saat ini, di mana produksi dilakukan di pabrik yang berlokasi di dua atau lebih negara tetapi tetap berada dalam satu pengawasan dan pengaturan oleh kantor pusat di satu negara. Direct investments dilakukan agar perusahaan tetap memiliki fungsi kontrol terhadap investasi yang dilakukan (Hemanona & Suharyono, 2017).

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Ferdy Ferdian dan Alpon Satrianto (2022) yang menyatakan bahwa Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, peningkatan Foreign Direct Investment cenderung memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Signifikannya pengaruh

Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan masih kurangnya modal dalam suatu negara untuk melakukan kegiatan ataupun pembangunan yang nantinya akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Serta agar tetap terlaksannaya kegiatan ekonomi di negara tersebut maka dibutuhkan dana asing supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tanpa kendala sehingga dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi nantinya.

Islam memiliki aturan yang jelas dengan Al-Qur'an dan Sunah sebagai koridor. Muhammad Baqir Ash-Shadr menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam terdapat beberapa kepemilikan harta: (1) Kepemilikan pribadi (al-milkiyah alfardiyah), yaitu jenis kepemilikan dimana seseorang individu atau pihak tertentu berhak menguasai suatu properti secara eksklusif dan berhak mencegah individu atau pihak lain dari menikmati manfaat dalam bentuk apapun dari properti tersebut kecuali bila ada kebutuhan atau keadaan yang meniscayakan demikian; (2) Kepemilikan publik (al-milkiyah al-'amah), yaitu hak atas penguasaan properti milik umat atau masyarakat keseluruhan; (3) Kepemilikan negara (almilkiyah ad dawlah), yaitu dimana hak penguasaan atas properti milik pemegang mandat adalah pemimpin. Pemilik langit, bumi dan seisinya adalah Allah SWT. Sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Islam menghindari dana mengendap dan agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya saja (QS. al-Hasyr [59]: 7). Penanaman modal asing lebih tepat menggunakan terminologi teritori atau wilayah. Islam tidak mengatur secara rinci, bagaimana mekanisme dan aturan-aturannya. Islam hanya mengemukakan bentuk-bentuk mua'amalat yang dapat dilakukan, bagaimana aktivitas yang dibolehkan serta hal apa saja yang dilarang. Penanaman modal asing akan menciptakan multiplayer effect, baik dari segi peningkatan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan tujuan Islam untuk mencapai maslahah. Menurut terminologi, Islam tidak membedakan investor asing maupun domestik. Islam hanya mengatur bentuk-bentuk investor dan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi serta larangan yang harus dihindari. Islam melihat bahwa siapapun yang menginvestasikan modalnya selama dapat menjaga dan melaksanakan prinsip-prinsip sesuai syari'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama (Azizah, 2019)

## **Ekspor Barang Dan Jasa**

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional , yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Putri, 2023)

Dalam teori keunggulan komparatif yang di kemukakan oleh David Ricardo menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara. Keunggulan komparatif ini dapat dicapai apabila sebuah negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar namun dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan negara lain. Teori ini memandang bahwa sebuah negara dapat menghasilkan banyak keuntungan dengan menjual keunggulan komparatif yang dimilikinya ke negara lain. Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga dapat berasal dari spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktifitas dan efisiensi tinggi. Dalam hal ini, tentunya faktor utama penentu adalah jumlah Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mampu mengolah dengan biaya kecil namun menghasilkan volume yang lebih besar ketimbang negara lain (Wulandari & Lubis, 2019)

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian oleh Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara (2016) yang menyatakan bahwa Ekspor di sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dihitung secara agregat dan sektoral. Hasil yang didapat adalah secara agregat ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun jika dilihat secara sektoral, ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi, yaitu ekspor di sektor industri. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan outward looking efektif untuk

diterapkan di Indonesia terutama jika pemerintah lebih memperhatikan ekspor di sektor industri.

Konsep "Bai' As-Salam" yang dikenal dalam proses dan transaksi jual beli merupakan pendapat dari beberapa ahli hukum Fiqih seperti Imam Malik dan Imam Syafi'I yakni terkait penetapan periode minimum sebagai syarat dari sahnya proses jual beli. Dalam prakteknya, masyarakat sering kali memesan barang yang cukup jauh jarak tempuhnya. Dalam konsep Bai' As-Salam adalah penekanan terkait pembayaran yang dilaksanakan terlebih dahulu dan barangnya diserahkan pada beberapa periode berikutnya. Dalam pandangan Islam, konsep ini merupakan salah satu solusi yang tepat yang dapat diimplementasikan dengan tujuan agar dapat menghindari adanya riba. Secara fiqhiyyah, dalam fiqh muamalah kualitas dari suatu produk yang menjadi objek transaksi sangat penting diketahui dengan baik oleh para pihak, bahkan menjadi syarat dari objek transaksi (mabi'). Sebagai syarat transaksi, kualitas produk ini mempengaruhi keabsahan akad yang di polarisasi sebagai syarat objek akad, yang memiliki banyak perspektif di kalangan fuqaha. Fukaha telah menyatakan suara bahwa konsep jual beli yang ditawarkan ini dapat dilakukan oleh setiap orang pada setiap barang yang sudah ditakar. Serta adanya larangan terhadap barang yang tidak berada dalam tanggungan yakni berupa rumah dan tanah. Terdapat juga perselisihan antara ulama terkait barang lain seperti barang dagangan berupa hewan (Pratama et al., 2022)

### **Tingkat Inflasi**

Menurut Boediono, inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung terus-menerus. Sedangkan menurut FW Paish memberikan penjelasan mengenai inflasi sebagai suatu kondisi dimana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Dari beberapa pengertian di atas, perlu digaris bawahi bahwa definisi inflasi mencakup aspek-aspek sebagai berikut : 1. Tendency, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam suatu waktu tertentu dimungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan mempunyai kecenderungan meningkat. 2. Sustained, kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, melainkan secara terus menerus dalam jangka

waktu yang lama . 3. General level of price, harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang-barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja (Santosa Budi Agus, 2017)

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makro-nya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (disposable income). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga muncul inflationary gap. Inflationary gap ini muncul karena masyarakat berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan angregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga atau terjadinya inflasi (Santosa Budi Agus, 2017)

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian oleh Amir Salim dan Fadilla (2021) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB), Hal yang menyebabkan meningkatnya inflasi di Indonesia salah satunya dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako, menurunnya minat masyarakat membeli, bahkan meningkat drastisnya pengangguran di Indonesia.

Salah satu cendikiawan muslim yaitu Al-Maqrizi juga menyumbangkan pemikirannya tentang inflasi. Dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir pada tahun 806 H. Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Pada masa Al-Maqrizi mesir tengah mengalami masa surut. Perekonomiannya secara umum sangatlah parah, produksi bahan makanan dan cadangannya tidak mencukupi

kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Hal ini menimbulkan kelangkaan bahan-bahan kebutuhan pokok sehingga menimbulkan kelaparan massal di Mesir, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penyebab tak lain karena administrasi pemerintahan yang tidak efisien dan sangat korup. Praktik suap menuap, komersialisasi jabatan, korupsi, kolusi dan nepotisme tumbuh subur didalamnya dan pada saat yang sama diberlakukan pajak represif oleh pemerintah yang tidak accountable terhadap rakyat. Faktorfaktor tersebut ditambah dengan paceklik mendorong kepada tingginya tingkat inflasi, penderitaan rakyat kecil, dan kemiskinan negara. Situasi tersebut menginspirasi Al-Maqrizi untuk mempresentasikan berbagai pandangannya terhadap sebab-sebab krisis dalam sebuah karyanya, *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Ghummah* (Nurul Inayah, 2022)

## **HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Foreign Direct Investment* berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H2 : Ekspor barang dan jasa berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H3 : Tingkat Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H4: *Foreign Direct Investment*, Ekspor Barang Dan Jasa, Tingkat Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), ekspor barang dan jasa, serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal dan signifikansi antarvariabel menggunakan data numerik. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, yang mencakup data cross section (10 negara anggota ASEAN) dan data time series (periode 2018–2022). Sumber data diperoleh dari ASEAN Statistical Yearbook 2023. Variabel penelitian meliputi FDI, ekspor barang dan jasa, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, dengan satuan pengukuran yang relevan untuk masing-masing variabel. Populasi penelitian adalah seluruh negara

anggota ASEAN. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh 10 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Vietnam, dan Laos, dijadikan sampel penelitian. Pemilihan periode dan negara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, menggunakan tiga model: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow untuk membedakan antara CEM dan FEM, serta Uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t untuk analisis parsial dan Uji F untuk analisis simultan, sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh gabungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dijadikan sampel. Pada jenis penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif sangat disarankan untuk digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis lainnya pada data.

**Tabel 2.1 Hasil Analisis Deskriptif**

<i>Variabel</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std.Dev</i>
<i>PE</i>	50	86.82780	19.05000	538.3000	1.350000	146.9021
<i>FDI</i>	50	81.88180	11.60000	967.70000	-284.40000	213.2747
<i>EKSPOR</i>	50	212.6232	149.1300	917.6800	5.430000	1.226624
<i>INFLASI</i>	50	4.519800	3.100000	31.00000	-1.200000	5.993286

*Sumber: Data diolah (Eviews 12) 2025*

Tabel 2.1 menyajikan statistik deskriptif 10 negara di ASEAN antara lain: Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Vietnam, Laos pada periode 2018-2022. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai minimum 1.350000 , maksimum 538.3000, rata-rata 86.82780, dan standar deviasi 146.9021. selanjutnya, FDI menunjukkan nilai minimum -284.40000, maksimum 967.70000, rata-rata 81.88180, dan standar deviasi 213.2747. Kemudian,

Ekspor Barang Dan Jasa menunjukkan nilai minimum 5.430000, maksimum 917.6800, rata-rata 212.6232, dan standar deviasi 1.226624. Terakhir, Tingkat Inflasi menunjukkan nilai minimum -1.200000, maksimum 31.000000, rata-rata 4.519800, dan standar deviasi 5.993286.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Variabel</i>	<i>Centered VIF</i>	<i>Keterangan</i>
<i>C</i>	<i>NA</i>	<i>Bebas</i> <i>Multikolinieritas</i>
<i>FDI</i>	1.023687	
<i>EKSPOR</i>	1.077488	
<i>INFLASI</i>	1.067804	

*Sumber : Data diolah (Eviews 12) 2025*

Tabel 2.2 yaitu hasil uji multikolinearitas variabel fdi, ekspor, inflasi. Dari uji multikolinearitas ditemukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 2.3**  
**Hasil Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Common Effect</b>	<b>Fixed Effect</b>	<b>Random Effect</b>
<i>C</i>	-47.89414 (0.09)	61.5580 (0.00)	60.4181 (0.08)
<i>FDI</i>	0.1668 (0.02)	0.0034 (0.54)	0.0035 (0.52)
<i>EKSPOR</i>	0.4752 (0.00)	0.0976 (0.00)	0.1034 (0.00)
<i>INFLASI</i>	5.5111 (0.12)	0.4722 (0.06)	0.4599 (0.07)
<i>Chow Test</i>		X = 295.061 (0.00) H0 : Efek Konsisten	
<i>Hausman Tes</i>		X = 8.787 (0.03) H0 : Efek Konsisten	
<i>R<sup>2</sup></i>		R <sup>2</sup> = 0.1883** F = 0.00**	
<i>Catatan : Statistic t dalam tanda kurung</i>	*X1 = 0.9642 > 0.05	** X2 = 0.0005 < 0.05	*** X3 = 0.7302

*Sumber: Data diolah (Eviews 12) 2025*

Tabel 2.3 hasil penelitian ini dari uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM) teridentifikasi sebagai pendekatan terbaik tanpa memerlukan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian R-Square menunjukkan sebesar 1.88% variabel bebas yaitu (FDI, Ekspor, Inflasi) bisa mendeskripsikan perubahan pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN. Sedangkan sisanya sebesar 98.12% dijelaskan oleh faktor lain di luar studi ini. Hasil uji simultan (F) yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu (FDI, Ekspor, Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN. Hasil uji parsial (t) yaitu variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Aliran Modal Asing Langsung (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji t pada variabel FDI diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.045175 < t$  tabel yaitu 2.010635 dan nilai sig.  $0.96442 > 0.05$ , variabel FDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu dari Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalunggono (2019) yang menyatakan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari hasil regresi penelitian ini mendapatkan hasil bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN. Hal ini mungkin bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti GDP atau pendapatan negara yang digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendesak sehingga mengakibatkan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemenuhan kebutuhan dari GDP seperti untuk pembangunan yang dilakukan jangka panjang, bisa saja terjadi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sehingga belum berdampak positif dalam jangka pendek, dimana bisa dikatakan penelitian ini menggunakan data jangka pendek yaitu selama 5 tahun. Hal lain, memungkinkan

adanya faktor dari variabel lain yang menyebabkan GDP memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika mengacu pada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang terpenting teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *"An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations"* terbit 1776. Menurutnya, terdapat tiga unsur pokok aktor produksi, yakni: a. Sumber daya alam yang tersedia. b. Jumlah penduduk. c. Stok barang modal. Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Namun, pertumbuhan output akan berhenti, jika semua sumber daya alam telah digunakan secara penuh. Menurutnya, sumber daya manusia mempunyai peran yang pasif dalam proses pertumbuhan output.(Sukarniati. & Dkk, 2021). Foreign Direct Investment (FDI) termasuk investasi barang modal, karena FDI merupakan investasi rill dalam bentuk pendirian perusahaan, pembentukan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku dan pengontrolan penanaman modal tersebut. Sehingga FDI mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya FDI, maka kegiatan ekonomi bisa saja berjalan lambat ataupun kurang produktif karena modal dan prasarana yang kurang mendukung.

## **2. Pengaruh Ekspor Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Berdasarkan Hasil uji t pada variabel Ekspor (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.151153 < t$  tabel yaitu  $2.010635$  dan nilai sig.  $0.0005 < 0.05$ , artinya variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh siti hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa ekspor merupakan penggerak ekonomi karena akses ke pasar yang lebih luas, memicu produksi dalam

skala besar, mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan nasional.

Hal ini berkaitan dengan teori perdagangan internasional, yaitu teori keunggulan komparatif yang menekankan pada nilai tenaga kerja (theory of labor value) yang diperkenalkan oleh David Ricardo yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Jadi, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang dengan memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memiliki produk yang relatif kurang efisien. Dengan kata lain, setiap negara akan memperoleh keuntungan jika masing-masing melakukan spesialisasi pada produksi dan ekspor yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih murah dan mengimpor apa yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih mahal. Ini menjelaskan bahwa mengapa suatu negara yang memiliki sumber daya sangat lengkap, negara tersebut memilih mengimpor atau mengekspor daripada memproduksi untuk digunakan sendiri. (Kusuma et al., 2021)

### **3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Tingkat Inflasi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.162637 < t$  tabel yaitu 2.005746 dan nilai sig.  $0.7302 > 0.05$ , artinya variabel Tingkat Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2018-2022. Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian Syamsu Nujum1 Zainuddin Rahman (2019) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, sebagai akibatnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi

Hasil ini sesuai dengan teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makro-nya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (disposable income). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga muncul inflationary gap. Inflationary gap ini muncul karena masyarakat berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan aggregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga ( terjadi inflasi.(Santosa Budi Agus, 2017)

Ketika inflasi berada pada tingkat rendah, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami dampak positif. Namun, pergeseran terjadi saat inflasi terus meningkat, yang kemudian berpotensi memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks makroekonomi, stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga dapat menjadi landasan bagi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan. Fischer, dalam kerangka pemikiran ini, merumuskan hubungan linier pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi tingkat ambang tertentu yang berperan penting dalam mempengaruhi interaksi keduanya.

#### **4. Pengaruh Aliran Modal Asing Langsung (FDI), Ekspor Barang Dan Jasa, Tingkat Inflasi Secara Bersama-Sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji F, Nilai F hitung sebesar  $4.789476 > F$  tabel yaitu 2.806845 dan nilai sig.  $0.005495 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel FDI, ekspor, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Aya Shopia dan Sri Sulasmiyati (2018) dengan judul "Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean" hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Arah hubungan positif terjadi pada FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia dan Thailand. Sedangkan pada negara Indonesia, FDI memiliki arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing ketiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand. Arah hubungan positif ekspor pun berlaku terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Hal tersebut dijelaskan bahwa dari variabel FDI membawa masuk modal, teknologi, dan keahlian manajemen, yang meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. Ekspor sebagai pendorong utama permintaan, memperluas pasar bagi produk domestik, merangsang produksi, dan meningkatkan pendapatan nasional. Tingkat inflasi berpengaruh sebagai faktor pengimbang, jika inflasi terkendali (rendah dan stabil) akan menjadi indikator ekonomi yang sehat, inflasi yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Inflasi dapat mengurangi dampak positif dari FDI dan ekspor terutama jika pertumbuhan pendapatan riil tidak dapat mengimbangi kenaikan harga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fauzan Roland Nabongkalon (2023) dengan judul "Pengaruh Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Pengangguran, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asean Tahun 2012 – 2021" yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi tidak memengaruhi perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi ni terjadi karena negara dapat berhasil menjaga tingkat inflasi mereka tetap rendah, yaitu di bawah 10%. Oleh karena itu, meskipun tingkat inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun jika dibiarkan meningkat hingga mencapai tingkat inflasi yang tinggi atau bahkan hiperinflasi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan atau menjadi negatif.

**5. Pengaruh Aliran Modal Asing Langsung (FDI), Ekspor Barang Dan Jasa, Tingkat Inflasi Secara Bersama-Sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 10 Negara ASEAN Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Pertumbuhan dalam konsep ekonomi Islam adalah mengangkat manusia dari kehidupan yang awalnya terbelakang dalam segala aspek kehidupannya termasuk sektor ekonomi, ke tingkat kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Perdagangan merupakan salah satu aspek muamalah dalam Islam, yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan manusia. Dalam sejarah islam, perdagangan internasional sebagaimana yang dilakukan oleh umat islam masa lampau di praktekkan langsung oleh Rasulullah saw, ketika masih remaja dengan membawa barang dagangan lintas wilayah yang sangat jauh. Allah mengisyaratkan adanya perdagangan internasional dengan memerintahkan hamba-hamba-Nya mencari rezeki dan karunianya di dalam negeri sampai ke luar negeri Islam sangat mendorong manusia untuk melakukan investasi, Dengan berinvestasi harta yang kita miliki (harta yang lebih) dapat digunakan orang lain dengan syarat tertentu. Dengan kata lain kalau ditarik untuk hubungan antar Negara maka berinvestasi dapat membentuk pembangunan suatu negara dimana ketika investasi yang diberikan oleh suatu Negara maju ke Negara berkembang, maka akan menciptakan pembangunan secara merata disuatu Negara sehingga masyarakat di dalam nya dapat merasakan sejahtera, dimana sesuai dengan pertumbuhan ekonomi dalam islam mengisyaratkan bahwa pertumbuhan yang sesuai dengan syariat islam harus mementingkan kepentingan orang banyak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN selama periode 2018-2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa FDI belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik FDI yang cenderung berdampak jangka panjang serta keterbatasan periode pengamatan penelitian. Selanjutnya, ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan peran ekspor sebagai salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas produksi, perluasan pasar, dan peningkatan pendapatan nasional. Sementara itu, tingkat inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi inflasi selama periode penelitian belum cukup kuat untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Berdasarkan uji simultan, FDI, ekspor, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN pada periode penelitian. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih efektif didorong oleh aktivitas perdagangan yang produktif dan berkeadilan, sebagaimana tercermin dari peran signifikan ekspor. Sementara itu, investasi asing dan inflasi perlu dikelola secara hati-hati agar selaras dengan prinsip kemaslahatan dan keadilan sosial.

### Saran

Pemerintah harus menciptakan lingungan yang menarik bagi FDI dan mendorong ekspor, serta tetap menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, dapat menjadi pertimbangan dan perbaikan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa. Bagi pihak peneliti, diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel - variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih jelas. Indikator makro ekonomi lain dapat digunakan peneliti untuk ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.

## REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA

- Simanjuntak, R. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Fundamental Management Journal*, 2(1), 4–5. <https://doi.org/10.33541/fjm.v2i1.548>
- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01), 554. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i01.407>
- Azizah, R. (2019). Efisiensi Investasi Asing Terhadap Perekonomian Negara Muslim Asean: Studi Komparasi Indonesia - Malaysia. In *universitas islam negeri syarif hidayatullah* (pp. 18–19).
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., & Dkk. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 18.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 56. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Harry Irawan, Azhari Akmal Tarigan, M. S. A. N. (2024). Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan : Tinjauan Dari Surah Hud Ayat 61. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1585.
- Hemanona, V., & Suharyono. (2017). ANALISIS PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP COUNTRY ADVANTAGES INDONESIA (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia). (*Doctoral Dissertation, Brawijaya University*), 52(1), 18.
- Kurniawan, B. P. Y. (2021). Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, dan Peluang Riset. *ISAS: Indonesian Sociey of Applied Science*, 1(1), 1–2.
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1.
- Kusuma, L. T., Zafrullah, A., & Budiarto, B. (2021). Perdagangan Internasional Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2015-2019. *Jurnal Calyptra*, 9(2), 1–8.
- Muljawan, D., & Dkk. (2020). Ekonomi Syariah. *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia*, 3–5.
- Mulyaningsih. (2019). Pembangunan Ekonomi. In *Cv KIMFA MANDIRI* (pp. 25–26).
- Nasution, eza okhy awalia br, & Dkk. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam

- Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 69–70.  
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Nita Dinanti, Heni Noviarita, Y. D. (2025). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar Dan Fdi ( Foreign Direct Invesment ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean ( Indonesia , Malaysia , Filipina , Perspektif Ekonomi Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Vecm ( Vector Error Correction Model ) Pengaruh I. *Jurnal Media Akademik(Jma)*, 3(5), 4.
- Nurul Inayah. (2022). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442M) Dan Keynes (1883-1946). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i01.534>
- Pratama, I., Alunaza, H., Abdullah, A., & Iqbal, M. (2022). Analisis Kegiatan Ekspor Kopi Antara Kualitas Dengan Harga Dalam Perspektif Akad Bai' As-Salam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 570.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.907>
- Purba, B. (2020). analisis tentang pertumbuhan ekonomi indonesia periode tahun 2009-2018. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 245.
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 937.
- Rahmawati, W. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 61.  
<https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.193>
- Ratnaningtyas. Heny. (2020). PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, INFLASI, BI RATE DAN NILAI KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDEKS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2018. *Mabiska Jurnal - Vol.5 Nomor 1. Mabiska Jurnal*, 5(1), 1.
- Salsabila, H. Z., Susanto, I., & Rahman, T. (2025). *Analisis pengaruh investasi swasta , Belanja modal , dan upah minimum kota ( umk ) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam* 56), 1(9). *ج و د ع ن د*.  
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1704>
- Santosa Budi Agus. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3) 2017*, 447.
- Sarahfina, Selvi Irene Claudia, Riskia Ramadhani, & Nur Fitriana. (2024). Pertumbuhan dan Pebangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(01), 489–493. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/index>
- Sari, A. C. P., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 24.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>

- Setyowati, E., & Dkk. (2008). Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 70.
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Invesment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 21.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021-3982.
- Statistik, D. A. dan P. (2023). Kajian Pembangunan Indikator Leading Inflasi (Buku II). In *Badan Pusat Statistik*.
- Sukarniati., L., & Dkk. (2021). Ekonomi Pembangunan. In *UAD Press* (p. 27).
- Susanto, I., Todi, D. S., & Anggraeni, E. (2025). Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 137. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1108>
- Syuja, R., & Hilman. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. In *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 2, Issue 2, p. 119).
- Tya, S., Khoer, M., & Dahlan, A. (2025). *Analisis Teori Klasik Dalam Ekonomi Pembangunan Islam : Perspektif Adam Smith Hingga John Stuart Mill*. 22(02), 273.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 2. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31-36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 97.